

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAP NO. 07 PADA PUSKESMAS MEGANG SAKTI
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi**



Oleh :

INDRI WAHYUNI

216.02.0032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BINA INSAN
LUBUKLINGGAU
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Pada era reformasi yang telah dimulai di Indonesia telah mengubah hampir keseluruhan aspek kehidupan. yang mana tujuan dari reformasi itu sendiri untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. salah satunya mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). pemerintah yang baik ditandai dengan adanya tiga elemen yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Partisipasi adalah mengikutsertakan keterlibatan masyarakat pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, lembaga perwakilan yang menyalurkan aspirasi masyarakat sedangkan akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban kepada publik setiap aktivitas yang dilakukan. perlu kita sadari bahwa pentingnya penyajian laporan keuangan pemerintahan sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang baik perlu mengganti paradigma mendasar dari sistem terdahulu yang serba sentralistis. pergantian tersebut menuntut suatu sistem terdahulu yang mengurangi ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, serta memberdayakan daerah agar mampu berkompeten baik rasional maupun internasional. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan

informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengelolaan aset tetap dalam PSAP No 07 merupakan keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, pembebanan, rugi penurunan nilai, pelaporan, dan pertanggungjawaban selama diakui mampu memberikan manfaat ekonomis.

Setiap instansi pemerintah yang bersatus Badan Layanan Umum maupun tidak, akan memerlukan aset tetap guna menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam Laporan keuangan, aset tetap merupakan golongan aset yang mempunyai nilai yang cukup besar. Pengelolaan aset tetap instansi pemerintah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap [1]

Aset tetap yang dipergunakan oleh instansi pemerintahan perlu adanya perlakuan akuntansi aset tetap. Dalam hal ini pengakuan, penyusutan, pengukuran dan pengungkapan pada masing-masing aset tetap sangat perlu diperhatikan karena hal tersebut dapat menunjukkan kewajaran instansi dalam pencatatan akuntansi. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, maka harus sesuai dengan PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap.

Aset pemerintah daerah merupakan salah satu elemen dari neraca pemerintah daerah. Informasi aset dalam laporan neraca menggambarkan kondisi kekayaan dan potensi ekonomi yang dimiliki pemerintah daerah, sehingga dari informasi tersebut masyarakat dapat menilai berbagai hal, misalnya seberapa menarik melakukan investasi di wilayah itu terkait dengan keamanan berinvestasi serta potensi keuntungan yang bias didapat, seberapa nyaman tinggal di daerah tersebut terkait dengan kelengkapan dan prasarana publik, seberapa besar kemandirian keuangan pemerintah daerah dan sebagainya.

Aset tetap sebagai aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun 12 (bulan) dan digunakan dalam kegiatan operasional kegiatan perusahaan/organisasi, pemerintahan, aset tetap diklasifikasikan menjadi 6 golongan yaitu: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. selain terdapat klasifikasi aset tetap tersebut aset tetap juga ada beberapa klasifikasi untuk aset tetap berkarakteristik tentu yaitu aset donasi, aset bersejarah, aset infrastruktur (*Infrastructure assets*), dan aset militer (*Military Assets*).[2]

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang nilainya cukup besar dan banyak jenisnya. Klasifikasi aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No.07 terdiri dari tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; aset tetap lainnya; konstruksi dalam pengerjaan. Kriteria aset tetap menurut Buletin Teknis 09 tentang akuntansi aset tetap yaitu: berwujud, mempunyai

masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, diperoleh dengan maksud untuk digunakan, merupakan objek pemeliharaan, nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.[1]

Aset tetap berperan penting bagi Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus memperhatikan pemeliharaan aset tetapnya dengan baik supaya tidak mengecewakan pasien, sebagai penyedia jasa kesehatan, sudah pasti puskesmas megang sakti kabupaten musu rawas memiliki aset tetap dalam jumlah yang sangat besar yang digunakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat dan aktifitas operasional Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas.

Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas mempunyai beberapa aset tetap untuk menunjang kegiatan operasinya, pada saat pembelian tunai dicatat didalam pembukuan inventaris barang dengan jumlah harga yang tertera pada kuintansi pembelian barang. Berikut ini rekapitulasi aset tetap yang ada di Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 1.1 Aset Tetap Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas

Aset Tetap		
No	Jenis Aset	Jumlah(dalam ribuan)
1	Tanah	Rp 223.100.000
2	Bangunan gedung	Rp 4.006.367.980
3	Alat-alat Kedokteran	Rp 649.227.415
4	Alat-alat angkutan	Rp 69.844.301
5	Alat-alat Laboratorium	Rp 173.802.070
	Total Aset Tetap	Rp 4.899.464.879

Sumber Data : Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas

Berdasarkan data diatas aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pelayanan Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas bisa dilihat dari total penggunaan aset tetap sebesar Rp 4.899.464.879 Data tersebut diperoleh dari data aset tetap Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas dalam perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi pihak Puskesmas dan biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Pencatatan aset tetap menggunakan metode garis lurus karena nilai aset akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau dipergunakan, sedangkan metode penyusutan garis lurus tersebut yaitu suatu metode penyusutan aktiva dimana beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya sama hingga umur ekonomis aktiva tersebut.

Perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik, dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan pernyataan akuntansi yang berterima umum yang mengatur tentang pelakuan akuntansi terhadap

aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan.

Maka dari itu peneliti memilih objek pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas untuk tempat penelitian. penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh penerapan perlakuan akuntansi ini yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi pemerintahan untuk dapat melihat data-data aset tetap sesuai PSAP No 07 dan perlakuan aset tetap seperti pengakuan, penyusutan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap sebagian telah sesuai dengan aturan PSAP No 07 yang ada didalam Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAP NO. 07 PADA PUSKESMAS MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS"**

1.2. Fokus dan Subfokus penelitian

1. Fokus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk menghindari kerancauan juga keterbatasan waktu dan beberapa pertimbangan lainnya maka penelitian ini difokuskan pada aset tetap.

2. Subfokus

Berikut ini ada beberapa subfokus yang akan dibahas dalam penelitian yaitu “Perlakuan akuntansi yaitu: pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap pada puskesmas megang sakti kabupaten musi rawas dan berdasarkan ketentuan PSAP No. 07”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah ini adalah “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAP No. 07 pada Puskesmas Megang Sakti?”

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk menghindari kerancauan juga keterbatasan waktu dan beberapa pertimbangan lainnya Maka batasan masalah penelitian ini difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap pada pengakuan, pengukuran, penyusutan dan pengungkapan aset tetap dan kesesuaiannya berdasarkan PSAP No. 07 pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada puskesmas megang sakti kabupaten musirawas.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musirawas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini pengalaman yang berharga sehingga diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah serta dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh dengan praktik dilapangan.

b. Bagi Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musirawas

Penelitian ini dapat menambah informasi atau masukan bagi instansi ini tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP No. 07)

c. Bagi Pembaca/Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, referensi kepustakaan dan pemahaman tentang perlakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAP No. 07.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Literatur

1.Deskripsi Konseptual Fokus Dan Subfokus

a.Deskripsi konseptual fokus

1) Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12(dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.[3]

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintahan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintahan maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. [4]

Aset Tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. [2]

Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Mereka merupakan aset berwujud (*tangible asset*) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi perusahaan. Aset berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu. Aset yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, mesin, perabotan, peralatan, dan kendaraan bermotor. [5]

Aset tetap sering merupakan suatu bagian utama aset pemerintahan, dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. Termasuk dalam aset tetap pemerintah adalah:

- a. Aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lainnya, misalnya instansi pemerintahan lainnya, universitas, dan kontraktor;
- b. Hak atas tanah tidak termasuk dalam definisi aset tetap adalah yang dikuasai untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah, seperti bahan (*materials*) dan perlengkapan (*supplier*)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi pemerintah lainnya baik dilihat dari segi fungsinya maupun pengawasannya untuk menunjang kegiatan yang dilakukan, aset tetap yang meliputi kategori bangunan, tanah, mesin, peralatan, dan kendaraan, yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode atau diartikan sebagai aset jangka panjang dan aset yang relatif permanen.

2) Prinsip-Prinsip Dasar Aset tetap

SAP 07 atau Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tentang Akuntansi aset tetap, PSAP No. 07 terdapat lampiran Peraturan Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010, yaitu untuk Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis AkruaI dan untuk SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI. SAP berisikan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Berikut ini terdapat istilah-istilah yang digunakan dalam PSAP No. 07 sebagai berikut:

- a. Aset;
- b. Aset Tetap;
- c. Biaya Perolehan;
- d. Masa Manfaat;
- e. Nilai Sisa;
- f. Nilai Tercatat;
- g. Nilai Wajar;
- h. Penyusutan.

Prinsip pengakuan aset tetap pada saat aset tetap ini dimiliki atau dikuasai berlaku untuk seluruh jenis aset tetap, baik yang diperoleh secara individual atau gabungan, maupun yang diperoleh melalui pembelian, pembangunan swakelola, pertukaran, rampasan, atau dari hibah. perolehan aset tetap melalui pembelian

atau pembangunan pada umumnya didahului dengan pengakuan belanja modal yang akan mengurangi kas umum negara/daerah.

Aset tetap didasarkan pada beberapa prinsip akuntansi sebagaimana yang dikenalkan didalam teori akuntansi, prinsip yang paling mendasar yang digunakan dalam mencatat aset tetap adalah prinsip *Matching*. prinsip ini mengharuskan pembebanan aset tetap dilakukan secara alokasi selama masa manfaat aset tetap tersebut, atau dibebankan sekaligus. prinsip ini mendasari pembebanan aset tetap secara sistematis melalui penyusutan.

Aset tetap dilaporkan dalam neraca sesuai dengan klasifikasi aset tetap dengan penyeimbang "diinvestasikan pada aset tetap" pada ekuitas dana investasi. nilai aset tetap dikurangi dengan akuntansi penyusutan penilaian aset tetap didalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (*generally accept accounting principle*) dilakukan dengan nilai perolehan historis (*historical cost*). Namun, pemerintah belum melaporkan aset-aset tetap yang dilaporkan dan dimiliki atau dikuasai dalam neraca. pada saat penyusunan neraca awal/yang pertama dibuat yang diperoleh tersebut pada nilai wajar pada saat neraca awal tersebut dibuat.

Berikut ini terdapat Klasifikasi aset tetap dalam pemerintahan:

- a. Tanah
- b. Peralatan dan Mesin
- c. Gedung dan Bangunan
- d. Jalan, Irigasi dan Jaringan

- e. Aset Tetap Lainnya
- f. Konstruksi dalam Pengerjaan

Sesuai dengan klasifikasi aset tetap, suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap apabila berwujud dan memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Prinsip-prinsip dasar aset tetap sebagai berikut: [6]

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk mempertahankan aktiva tetap pada kondisi yang tetap baik. Dengan demikian tidak mengakibatkan penambahan manfaat.

2. Reparasi

Adalah oengeluaran yang bertujuan untuk mengembalikan aktiva tetap pada kondisi semula. Manfaat ini hanya untuk kelangsungan jalannya operasi.

3. Penggantian (*Replacement*)

Adalah pengeluaran untuk menggantikan sebagai (komponen) aktiva tetap yang rusak berat. Akan menambah terhadap usia penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan.

4. Perbaikan (*Betterment*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktiva tetap dari kondisi semula kepada kondisi yang lebih baik.

5. Penambahan (*Addition*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk memperluas dan peningkatan fasilitas yang sudah ada, misalnya penambahan bangunan.

Maka berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi aset tetap dapat disimpulkan bahwa akuntansi aset tetap telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 PP Nomor 71 Tahun 2010, memberikan pedoman bagi pemerintahan dalam melakukan pengakuan, pengklasifikasian, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap berdasarkan peristiwa (*events*) yang terjadi seperti perolehan aset tetap pertama kali, pemeliharaan aset tetap, pertukaran aset tetap, perolehan aset hibah/donasi, dan penyusutan.[2]

3) Fungsi dan Tujuan Aset tetap

Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Mereka merupakan aset berwujud (*tangible asset*) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi perusahaan. Aset berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu. Aset

yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, mesin, perabotan, peralatan, dan kendaraan bermotor. [5]

Aset tetap adalah sumber daya yang dimiliki karakteristik yaitu:(1) memiliki bentuk fisik berwujud karena bentuk dan ukurannya jelas; (2) digunakan dalam produksi atau pemasok barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan tidak untuk dijual kembali; (3) bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan.[7]

Tujuan mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat (*carrying value*) aset tetap. Pernyataan standar ini diterapkan untuk seluruh unit pemerintah yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang akuntansinya, termasuk pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan.[3]

Komite Standar Akuntansi pemerintahan menyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 (2010:189) mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas.Aset tetap diklafikasikan seperti”tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan kontruksi dalam pengerjaan”.[2]

4) Metode Aset Tetap

Umumnya nilai aktiva tetap (aset tetap) akan semakin berkurang dari satu periode berikutnya, kecuali aset tetap tertentu seperti tanah. Aktiva tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan pertambahan waktu.

Nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aktiva tetap. penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut.

Dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Beberapa faktor yang berpengaruh adalah sebagai berikut;

1. **Harga perolehan**, yaitu harga barang ditambah biaya-biaya yang menyertainya.
2. **Harga buku aktiva tetap**, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.
3. **Nilai residu**, yaitu perkiraan nilai aktiva tetap setelah digunakan sesuai umur ekonomis, nilai residu disebut juga nilai sisa.
4. **Umur ekonomis**, yaitu perkiraan nilai usia barang atau batas waktu.

Untuk mengetahui besarnya penyusutan atau depresiasi yang terjadi pada aktiva tetap ada 5 metode penyusutan aktiva tetap didalam akuntansi antara lain;

1. Metode penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama sehingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode ini termasuk yang paling sering dipakai. Untuk penerapan "*Matching Cost Principle*" metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor.

2. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap ditentukan berdasarkan presentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Metode menurun ganda disebut juga metode *Double Declining Balance Method*, Menurut metode ini maka penyusutan aktiva tetap ditentukan berdasarkan presentase tertentu yang dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Presentase besar penyusutan besarnya dua kali presentase atau tarif penyusutan metode garis lurus. Rumus penyusutan aktiva tetap metode menurun ganda adalah: **Penyusutan={2 x (100% : umur ekonomis)} x Harga buku aktiva tetap.**

3. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digit Method*)

Metode jumlah angka tahun disebut juga *Sum of The Year Digit Method*, berdasarkan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun. Rumus metode penyusutan aktiva tetap metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut: **Penyusutan = Sisa Umur Penggunaan ÷ Jumlah Angka Tahun x (harga perolehan residu).**

4. Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Metode satuan jam kerja atau disebut juga *Service Hours Method*, dengan metode ini, beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Rumusnya adalah: **Penyusutan per tahun = jam kerja yang dapat dicapai x Tarif penyusutan tiap jam tarif penyusutan perjam = Harga perolehan-nilai residu ÷ jumlah total jam kerja penggunaan aktiva tetap.**

5. Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Metode satuan hasil produksi atau disebut *Productive Output Method*, menurut metode ini beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. **Beban penyusutan per tahun = Jumlah satuan produk yang dihasilkan x Tarif penyusutan per produk Tarif penyusutan per satuan produk = Harga perolehan Nilai ÷ residu jumlah total produk yang dihasilkan.**

5) Tahapan Aset Tetap

Tahap-tahap aset tetap sebagai berikut:[3]

a. Klasifikasi aset tetap

Dalam PSAP 07, aset tetap di neraca diklasifikasikan menjadi enam akun sebagaimana dirinci dalam penjelasan berikut ini:

1. Tanah

Tanah yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Tanah yang digunakan untuk bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan tetap dicatat sebagai tanah yang terpisah dari aset tetap yang dibangun di atas tanah tersebut.

2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah peralatan dan mesin yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Aset tetap yang dapat diklasifikasikan dalam Peralatan dan Mesin ini mencakup antara lain: alat berat; alat angkutan; alat bengkel dan alat ukur; alat pertanian; alat kantor dan rumah tangga; alat studio, komunikasi, dan pemancar; alat kedokteran dan kesehatan; alat laboratorium; alat persenjataan; komputer; alat eksplorasi; alat pemboran;

alat produksi, pengolahan, dan pemurnian; alat bantu eksplorasi; alat keselamatan kerja; alat peraga; dan unit peralatan proses produksi.

3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah gedung dan bangunan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Termasuk dalam jenis gedung dan bangunan ini antara lain: bangunan gedung, monumen, bangunan menara, dan rambu-rambu.

4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah jalan, irigasi, dan jaringan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Contoh aset tetap yang termasuk dalam klasifikasi ini mencakup antara lain: jalan dan jembatan, bangunan air, instalasi, dan jaringan.

5. Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, tetapi memenuhi definisi aset tetap. Aset tetap lainnya ini dapat meliputi koleksi perpustakaan/buku dan barang bercorak seni/budaya/olah raga.

6. Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya.

Konstruksi dalam pengerjaan ini akan dibahas lebih lanjut dalam modul Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, sehingga dalam modul ini tidak akan dibahas secara khusus.

b. Pengakuan aset tetap

Pengakuan menyatakan bahwa aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria yaitu (1) Berwujud, (2) mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, (3) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal, (4) Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan (5) diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

c. Penilaian awal aset tetap

Barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

d. Pengeluaran setelah perolehan (*Subsequent Expenditures*)

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas,

mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.

e. Pengukuran Berikutnya (*Subsequent Measurement*) Terhadap pengakuan Awal

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penelitian kembali, maka aset tetap dan akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun entitas.

6) Indikator Aset Tetap

Indikator yang terdapat dalam aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan Aset tetap

Pengakuan aset tetap, aset tetap diakui pada saat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. untuk dapat diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria:[2]

1. Berwujud.
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
3. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
5. Diperoleh atau di bangun dengan maksud untuk digunakan.

b. Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAP 07 paragraf 21 aset yang dikonstruksi atau dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

Dalam PSAP No 07 paragraf 62 tidak seperti institusi non pemerintah, pemerintah tidak dibatasi satu periode tertentu untuk kepemilikan atau penguasaan tanah yang dapat berbentuk hak pakai, hak pengelolaan dan hak atas tanah lainnya yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu, setelah perolehan awal tanah, pemerintah tidak memerlukan biaya untuk mempertahankan hak atas tanah tersebut.

c. Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAP No 07 Paragraf 53 dijelaskan bahwa, “penyusutan adalah alokasi jumlah yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan”.

Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable Assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.[4]

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aset tersebut dinikmati

manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aset tetap; taksiran umur ekonomis; taksiran nilai sisa; (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

d. Penyajian dan pengungkapan Aset Tetap

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan adalah berupa total beban penyusutan aset tetap dalam suatu periode akuntansi harus dilakukan secara terpisah dalam laporan laba rugi atau diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Penjelasan umum untuk metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga perlu dilaporkan.

Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pengungkapan ini sangat penting sebagai penjelasan tentang hal-hal penting yang tercantum dalam neraca. Tujuan pengungkapan ini adalah untuk meminimalisasi kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan.

Dalam Catatan atas laporan keuangan (CaLK) harus diungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sbb:

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat;
2. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya.
3. Informasi penyusutan meliputi: nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,

serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Selain itu, dalam Catatan atas laporan keuangan juga harus diungkapkan:

1. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap.
2. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap.
3. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi
4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.

7) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aset tetap.

Akuntansi aset tetap adalah aset tetap, biaya perolehan, masa manfaat, nilai sisa, nilai tercatat, nilai wajar dan penyusutan. Menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12(dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.[3]

Kemudian biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang telah dan yang masih wajib dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang telah dan yang masih wajib diberikan untuk memperoleh suatu aset pada perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Masa manfaat adalah:

- a. Periode suatu aset diharapkan digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau publik; atau

- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik.

Nilai sisa adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

Nilai tercatat (*carrying amount*) aset adalah nilai buku aset, yang dihitung dari biaya perolehan suatu aset setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Nilai wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

8) Keterkaitan sub-sub fokus Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud secara fisik dan digunakan serta dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintahan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12(dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.[2]

Contoh aktiva yang termasuk aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Tanah
- b. Bangunan dan gedung
- c. Mesin dan kendaraan
- d. Jalan irigasi dan jaringan

Hubungan timbal balik pada sub-sub fokus dalam aset tetap bahwa dalam PSAP No. 07 merincikan pada setiap sub fokus yaitu mengenai aset tetap. aset tetap sendiri merupakan suatu bagian utama pemerintahan, dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. termasuk didalam aset tetap pemerintah.

Dalam PSAP No. 07 laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat;
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya.

Informasi penyusutan meliputi: nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

- c. Laporan keuangan juga harus diungkapkan:
 1. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap
 2. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap
 3. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi
 4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap

2. Deskripsi Konseptual sub fokus

a. Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap untuk dapat diakui sebagai aset, suatu aset tetap harus berwujud dan memenuhi kriteria dalam menentukan apakah suatu pos

mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomi masa depan yang dapat diberikan oleh pos tersebut, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah. [7]

Sedangkan pengakuan aset tetap menurut PSAP No.07 dalam PP 71 tahun 2010 menyatakan bahwa aset tetap diakui pada saat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria:

1. Berwujud
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
3. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
5. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah. Saat pengakuan aset akan dapat diandalkan apabila terdapat bukti bahwa telah terjadi perpindahan hak kepemilikan dan/atau penguasaan secara hukum, misalnya sertifikat tanah dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor.

b. Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu

pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi. [4]

Aset tetap yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintahan harus dinilai atau diukur untuk dapat disajikan dalam neraca. Berdasarkan PSAP No.07 aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, pengukuran dapat dipertimbangkan andal apabila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biaya.

Berikut komponen biaya perolehan masing-masing jenis aset tetap pemerintahan berdasarkan PSAP No.07:

1. Tanah diakui pertama kali sebesar perolehan yang mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan dan biaya lainnya yang dikeluarkan maupun yang masih harus dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai, termasuk nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli jika bangunan tua tersebut dimusnahkan.
2. Peralatan dan mesin dinilai berdasarkan biaya perolehan yang meliputi jumlah pengeluaran yang telah dan yang masih harus dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai, seperti harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalansi dan biaya langsung lainnya.

3. Gedung dan bangunan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan yang masih harus dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai seperti harga pembelian atau biaya konstruksi, biaya pengurusan izin mendirikan bangunan, notaris dan pajak.
4. Jalan, irigasi dan jaringan dinilai berdasarkan biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap dipakai.
5. Konstruksi dalam pengerjaan dinilai biaya perolehan meliputi biaya pembayaran per termin atau pengeluaran dana sesuai dengan kemajuan (progress) pembangunan. Setelah konstruksi tersebut selesai, nilai yang tercantum di konstruksi dalam pengerjaan akan dimasukkan sebagai aset tetap.
6. Aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola dinilai berdasarkan biaya perolehan yang meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap lainnya.

Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Nilai wajar adalah nilai tukar aset tetap dengan kondisi yang sejenis di pasaran pada saat penilaian. Aset

tetap yang berasal dari hibah, yang tidak diketahui harga perolehannya, pemerintah dapat menggunakan nilai wajar pada saat perolehan.

Komponen biaya yang dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari:

- a. Harga beli,
- b. Bea impor,
- c. Biaya persiapan tempat,
- d. biaya pengiriman awal (*initial delivery*) dan biaya simpan dan bongkar muat (*handling cost*),
- e. biaya pemasangan (*instalation cost*),
- f. biaya profesional seperti arsitek dan insinyur, serta
- g. biaya konstruksi (biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut).

Yang tidak termasuk komponen biaya aset tetap adalah:

- a. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya sepanjang biaya tersebut tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset atau membawa aset ke kondisi kerjanya.
- b. Biaya permulaan (*start-up cost*) dan pra-produksi serupa kecuali biaya tersebut perlu untuk membawa aset ke kondisi kerjanya.

Aset tetap yang diperoleh setelah neraca awal disajikan dinilai dengan harga perolehannya. Dengan demikian transaksi perolehan aset setelah disusunnya neraca yang pertama kali dicatat berdasarkan harga perolehannya.

Suatu aset dalam kelompok properti, pabrik dan peralatan (PPP) harus diukur atas dasar biaya pada pengakuan awal. Biaya dari PP adalah harga setara kas pada tanggal pengakuan. SAK-ETAP memberikan elemen atau unsur biaya dari suatu aset yang dikelompokkan sebagai properti, pabrik dan peralatan sebagai berikut: [8]

- a. Harga belinya, termasuk imbalan konsultan hukum dan broker, bea masuk impor, dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah pengurangan diskon dan rabat.
- b. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi yang diperlukan, agar mampu dioperasikan sesuai dengan tujuan manajemen. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya persiapan lapangan, pengiriman dan penanganan awal, intansi dan perakitan dan pengujian fungsi.
- c. Estimasi awal atas biaya pelepasan dan pemindahan barang dan pemulihan lapangan dimana lapangan itu berlokasi dimana lapangan itu berlokasi.

Sedangkan harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. jadi, aset tetap akan dilaporkan

dalam neraca tidak hanya sebesar harga beli saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap dipakai. [5]

c. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable Assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional. [4]

Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan keuangan. Penyesuaian nilai aset tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat. Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomi atau kemungkinan jasa (*service potential*) yang akan mengalir ke pemerintah. masa manfaat aset tetap aset tetap yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus dilakukan penyesuaian.

Penggunaan aset tetap tidak terlepas dari pengertian penyusutan (depresiasi) merupakan proses alokasi harga perolehan (*cost*) menjadi beban selama usia ekonomis aset tetap secara rasional dan sistematis. depresiasi

(penyusutan) merupakan alokasi secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. [7]

Untuk aset tetap berwujud, istilah alokasi harga perolehan (*cost*) menjadi beban selama usia ekonomis aset tetap secara rasional dan sistematis dinamakan depresiasi (penyusutan). Untuk aset tetap tak berwujud, istilah alokasi harga perolehan (*cost*) menjadi beban selama usia ekonomis aset tetap secara rasional dan sistematis dinamakan Amortisasi sedangkan alokasi harga perolehan aset tetap berwujud yang tidak dapat diganti seperti sumber-sumber alam (tambang, batu bara dan minyak) disebut deplesi. Faktor-faktor yang mempengaruhi depresiasi (penyusutan), antara lain, yaitu:

1. Harga perolehan (*cost*)
2. Usia ekonomis aset tetap (*economic value*)
3. Nilai sisa atau residu (*salvage/residual value*)

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setera kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Sedangkan masa manfaat atau usia aset tetap adalah:

1. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
2. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Seluruh aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut. Pengalokasian manfaat atas aset tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis. penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode depresiasi (penyusutan) adalah sebagai berikut: [7]

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus adalah metode pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. metode penyusutan ini adalah metode penyusutan yang paling banyak digunakan oleh entitas, ciri-ciri metode garis lurus adalah:

- 1) Sederhana
- 2) Penyusutan perperiode tetap
- 3) Tidak memperhatikan pola penggunaan aset tetap

Rumus Menurut Mursyidi untuk menghitung depresiasi (penyusutan) per periode dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan perperiode} = \frac{\text{Nilai yang dapat disusutkan}}{\text{Masa manfaat}}$$

b. Metode Saldo Menurun

Aset tetap dianggap akan memberikan kontribusi tersebar pada periode awal masa pemakaiannya dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.

Rumus dari metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Nilai}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi}$$

$$\text{Tarif} = \sqrt[1-n]{\frac{\text{Nilai Residu}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

Jika tidak ada nilai residu atau nilai sisa maka tarif penyusutan = 100 % ÷ umur ekonomis.

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif

penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40 %, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20 %, dan seterusnya. [5]

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset tetap harus disesuaikan agar supaya nilai buku diakhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Rumus metode saldo menurun ganda sebagai berikut: [7]

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Nilai Buku}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi}$$

$$\text{Tarif} = 2X \sqrt[n]{\frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}}$$

Penyusutan merupakan penyesuaian nilai yang terus menerus sehubungan dengan penurunan kapasitas suatu aset, baik penurunan kualitas, kuantitas, maupun nilai. Penurunan kapasitas terjadi karena aset digunakan dalam operasional suatu entitas.

Penyusutan dilakukan dengan mengalokasikan biaya perolehan suatu aset menjadi beban penyusutan secara periodik sepanjang masa manfaat aset tetap. Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan merupakan dua jenis aset tetap yang tidak disusutkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam kutipan [8] definisi penyusutan adalah sebagai berikut: "Penyusutan adalah jumlah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi". Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Penyajian dan pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara penuh. komponen-komponen berikut ini:

- a. Neraca,
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas

e. Catatan atas laporan keuangan

Jika selama periode pelaporan terdapat perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material baik pada periode sekarang maupun pada periode yang akan datang, maka sifat dampak perubahan tersebut harus diungkapkan sehingga pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laporan keuangan.

Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut: [4]

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*)
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. Penambahan;
 2. Pelepasan;
 3. Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
 4. Mutasi aset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan, meliputi:
 1. Nilai penyusutan;
 2. Metode penyusutan yang digunakan;
 3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
 4. Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode

- d. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
1. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
 2. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
 3. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
 4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
- e. Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, maka hal-hal berikut harus diungkapkan:
1. Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap;
 2. Tanggal efektif penilaian kembali;
 3. Jika ada, nama penilaian independen;
 4. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti;
 5. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap
- f. Aset bersejarah diungkapkan secara rinci, antara lain nama, jenis, kondisi dan lokasi aset dimaksud

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini, penelitian yang relevan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

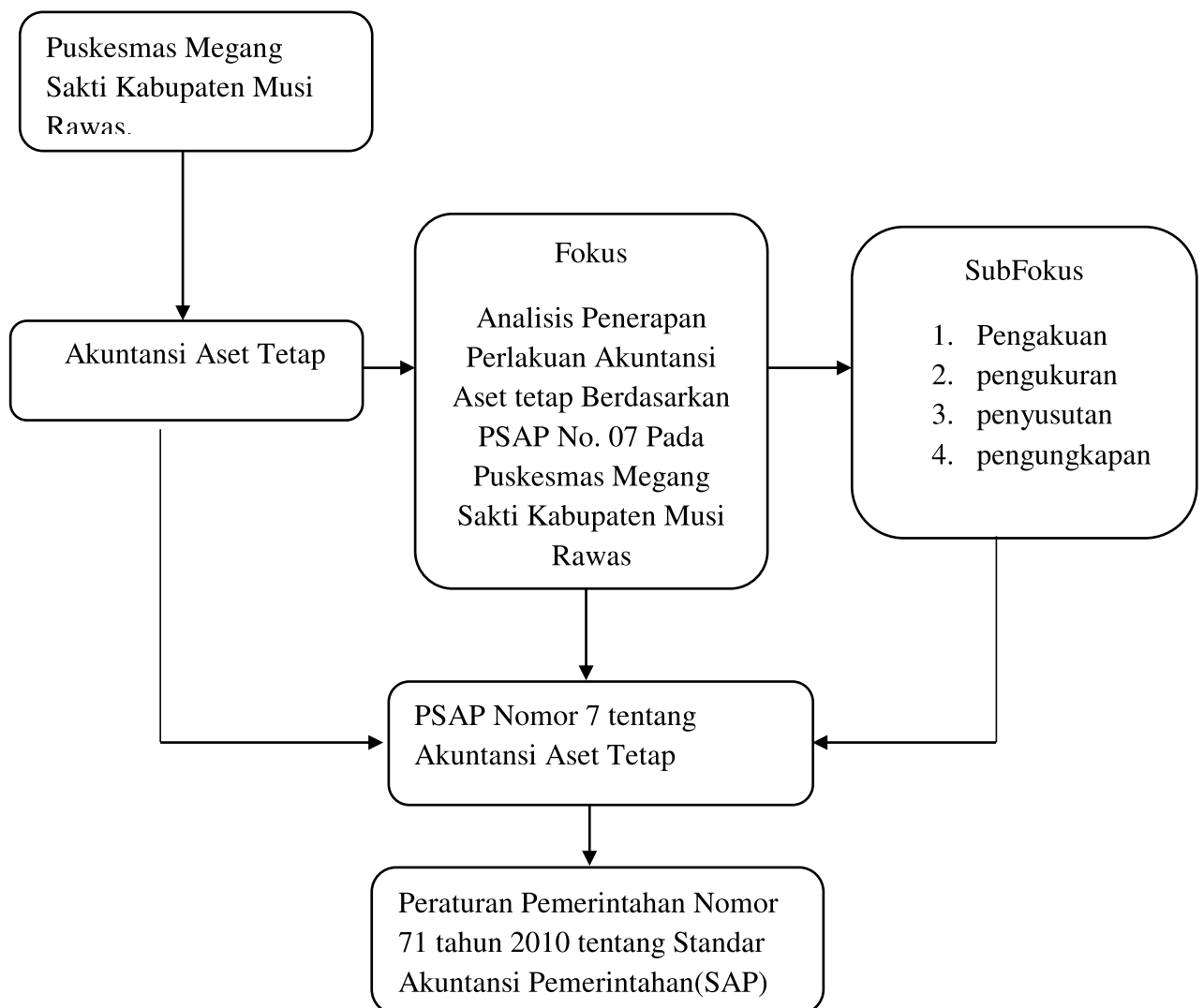
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novita Melina Kumesan ¹ Lintje Kalangi ² Robert Lambey ³ (2016)	Analisis Penerapan PSAP No 07 Tentang akuntansi Aset tetap Pada Balai Penyantunan Lanjut Usia “SENJA CERAH”	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran aset tetap seperti pengukuran, penyajian, pelepasan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No.07. Aset-aset ini lebih tepat jika diukur penyusutannya menggunakan metode menurun saldo berganda bukan metode garis lurus. Dan pengungkapannya tidak menunjukkan nilai buku sewajarnya.
2	Shella Iko Sita, Ririn Irmadariyani, Andriana,(2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng	Kualitatif dengan pendekatan interpretif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk penggolongan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian aset tetap sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07. [1]

3	Mirza Rahmadany, Eka Ananta Sidharta, Suparti (2018)	<i>The Analysis of Fixed Assets Post Changes In Organizational Structure And Working Management On Malang City Government.</i>	<i>multi-site case study</i>	<i>The accounting treatment of fixed assets when merging cannot be separated from the administration of Regional Property (BMD) which must be in accordance with accrual-based Government Accounting Standards. The role of actors according to their professional expertise determines the treatment of fixed assets in the merger time that is explained based on institutional work theory.</i>
---	--	--	------------------------------	--

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu mengenai Perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, ataupun bagan pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang beralamatkan di jalan Syahri wahab. BA kelurahan Megang Sakti 1.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian/pelaksanaan Penelitian ini dilakukan selama 9 (bulan) terhitung dari bulan Januari 2020 sampai dengan September 2020, Adapun jadwal penelitian dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Deskripsi Kegiatan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Waktu penelitian/Bulan, Tahun								
		2020								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan proposal									
3	Persetujuan									
4	Seminar proposal									
5	Revisi setelah seminar									

	proposal									
6	Pengumpulan data									
7	Pengelolaan data									
8	Pembuatan Bab									
9	Perbaikan									
10	Ujian Komprehensif									

3.2.Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis/mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada puskesmas megang sakti kabupaten musi rawas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengambil suatu objek penelitiannya pada puskesmas megang sakti.sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer yang digunakan adalah hasil dari observasi dan wawancara secara langsung dengan staf yang mengelola aset tetap pada puskesmas megang sakti kabupaten musi rawas, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya mengenai data-data aset tetap dan struktur organisasi yang terdapat pada pusekesmas megang sakti kabupaten musi rawas.dalam penelitian ini teknik/metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

3.3. Prosedur penelitian

Ada 3 (tiga) tahap prosedur penelitian yang akan dilakukan pada Puskesmas Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan yaitu tahap dimana setelah penelitian akan dilakukan dan semua yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti akan menganalisis tentang penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan pada puskesmas mengang sakti kabupaten musu rawas.
- 2) Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana penelitian akan dilakukan pada puskesmas mengang sakti kabupaten musu rawas.
- 3) Tahap penulisan data atau dokumentasi dari puskesmas mengang sakti kabupaten musu rawas.

Menurut [9] penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data filsafat/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

3.4. Data dan Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: [9]

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara langsung dengan staf aset pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen puskesmas dan data-data lainnya yang terdapat pada Puskesmas megang sakti kabupaten musu rawas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. [9] Berikut ini macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu. penelitian ini melakukan observasi

dengan mengamati langsung proses transaksi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara, dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. [9]

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. [9]

Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya disepanjang melakukan penelitian.jadi sejak memperoleh data baik dari lapangan maupun observasi,wawancara ataupun dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian.keilmiahan dalam penelitian dengan metode kualitatif sangat diutamakan sehingga demi menjaga keilmiahan data yang diperoleh dalam proses penelitian maka dianggap sangat perlu akan adanya pengecekan kembali atau verifikasi data ulang yang dimasukkan untuk menghindari kesalahan dalam laporanhasil penelitian ini di puskesmas Megang sakti kabupaten Musi rawas

3.7.Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). [9]

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain: [9]

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

- d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

- e) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan.

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

UPT Puskesmas Megang Sakti merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 39.977, 66 ha/km² dan batas wilayah berbatasan dengan:

- Utara : Kecamatan Karang Dapo
- Selatan : Kecamatan Purwodadi
- Timur : Kecamatan Muara Kelingi
- Barat : Kecamatan STL.Ulu dan Karang jaya.

Sedangkan wilayah kerja Puskesmas Megang Sakti terdiri dari 15 Desa/Kelurahan dengan luas wilayah kerja 28.849,29 Ha/Km².

4.1.2 Data Sarana Dan Prasarana Puskesmas

Lokasi bangunan Puskesmas Induk Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti berada terpisah di dua tempat. Puskesmas Megang Sakti Unit Rawat Jalan terletak di tepi jalan raya pusat Kecamatan Megang Sakti. Sedangkan Puskesmas Megang Sakti Unit Rawat Inap yang juga berada ditepi jalan raya terletak ± 600 (enam ratus) meter dari Puskesmas Induk

tepatnya dibelakang kantor Camat Megang Sakti, dimana juga terdapat bangunan rumah medis meliputi 1 unit rumah dokter umum), 1 unit rumah dokter gigi dan perumahan paramedis yang berjumlah 4 unit. Bangunan yang berada diwilayah kerja meliputi Puskesmas Pembantu (Pustu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pondok Bersalin Desa (Polindes).

a. Visi Misi Puskesmas Megang Sakti

VISI : Penggerak Pembangunan Di Bidang Kesehatan Menuju Masyarakat Sehat Sempurna Mandiri Dan Berkeadilan.

MISI :

- ❖ Menggerakkan dan meningkatkan Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berwawasan kesehatan.
- ❖ Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu keluarga, masyarakat dan lingkungan.
- ❖ Menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang profesional, bermutu, terjangkau dan berkeadilan.
- ❖ Mengoptimalkan profesionalisme SDM dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

b. Struktur Organisasi Puskesmas Mengang Sakti



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Puskesmas Mengang sakti

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dengan menganalisis Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada Puskesmas Megang Sakti. Menurut PSAP No 07 tahun 2010 Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan data rekapitulasi aset tetap tahun 2018 (data terlampir) dan menganalisis perlakuan aset tetap.

Fokus penelitian ini adalah pada Aset tetap Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, yang kegiatannya memberikan jasa pelayanan kesehatan dengan kegiatan operasionalnya tentu tidak lepas dari aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan mesin, dan lain sebagainya. Berdasarkan PSAP 71 tahun 2010 perlakuan aset tetap meliputi beberapa faktor yaitu:

1. Klasifikasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti aset tetap dipuskesmas dalam perlakuan aset tetap telah diklasifikasi dan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Aset tetap Puskesmas Megang Sakti

Aset Tetap	
Jenis Aset	Jumlah(dalam ribuan)
Tanah	Rp 223.100.000
Bangunan gedung	Rp 4.006.367.980
Alat-alat Kedokteran	Rp 649.227.415
Alat-alat angkutan	Rp 69.844.301
Alat-alat Laboratorium	Rp 173.802.070
Total Aset Tetap	Rp 4.899.464.879

Sumber Data : Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi rawas

Rincian jenis aset tetap yang diperoleh dari laporan inventaris barang Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas terdiri atas:

1. Tanah

Tanah di Puskesmas Megang Sakti merupakan tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas dengan status hak Pakai oleh Puskesmas Megang Sakti dengan total nilai aset Rp.223.100.000,-

2. Bangunan dan gedung

Bangunan dan gedung adalah jenis aset tetap yang ada di Puskesmas Megang Sakti yang bersumber anggaran belanja pemerintah daerah dengan status bangunan milik pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan total Rp. 4.006.367.980,-

3. Alat-Alat Kedokteran

Alat – Alat Kedokteran merupakan jenis aset tetap yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah total sebesar Rp 649.227.415,- dengan status milik Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.

4. Alat-Alat Angkutan

Alat-Alat Angkutan adalah jenis aset tetap untuk operasional Puskesmas Megang Sakti dengan total Rp 69.844.301,-

5. Alat – Alat Laboratorium

Alat – Alat Laboratorium merupakan jenis aset tetap yang digunakan untuk operasional Puskesmas Megang Sakti dengan harga perolehan sebesar Rp 173.802.070,-.

Dalam PSAP No. 07 paragraf 7

Klasifikasi merupakan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktifitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut: tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; aset tetap lainnya; dan konstruksi dalam pengerjaan.

2. Pengakuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Puskesmas dalam perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar

aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi pihak puskesmas dan biaya biaya perolehan dapat diukur secara andal.dalam PSAP No. 07 paragraf 15.

“Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal”.

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari Bapak Rudi Winarno, SKM pada tanggal 11 april 2020

“Pengakuan aset tetap di Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas sudah ditentukan dari dinas kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten musirawas”.

3. Pengukuran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar harga perolehannya dalam hal perolehan aset tetap. Berikut wawancara yang saya peroleh dari bapak Rudi Winarno, SKM pada tanggal 11 april 2020

“Pencatatan aset tetap sudah dibukukan dan telah diarsipkan oleh petugas inventaris puskesmas ”.

Sebagaimana telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Pada PSAP No. 07 paragraf 20

“Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan”.

4.Penyusutan

Aset tetap memiliki batas masa pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas) aset tetap yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau rusak aset tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasionalnya dan dibiarkan dalam puskesmas.

Berikut hasil wawancara saya peroleh dari Bapak Rudi Winarno, SKM pada tanggal 11 april 2020

“Untuk semua jenis aset tetap yang disusutkan diakumulasi aset tetap diperoleh berdasarkan jumlah penyusutan aset tetap, berdasarkan tarif nilai penyusutan sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan akuntansi pemerintah Kabupaten Musi Rawas revisi bupati nomor.103 desember 2019 yaitu menggunakan metode garis lurus”.

5.Penyajian dan pengungkapan.

Penyajian aset tetap pada data aset tetap, Puskesmas menyajikannya secara terpisah seperti: Bangunan, tanah, dan Peralatan mesin. Puskesmas juga menyajikan aset tetap sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutannya. Untuk metode

penyusutannya Puskesmas menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas telah menyajikan komponen aset tetapnya.

Berikut wawancara saya peroleh dari Bapak Rudi Winarno, SKM pada tanggal 11 april 2020

“Pengungkapan aset tetap dicatat atas laporan keuangan, seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Puskesmas megang sakti kabupaten musu rawas sudah disajikan pada sisi aktiva sebesar biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutannya yang dari tahun ketahun semakin akan berkurang”.

BAB V
PEMBAHASAN

Beberapa subfokus yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Perlakuan akuntansi yaitu: pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap pada puskesmas megang sakti kabupaten musu rawas dan berdasarkan ketentuan PSAP No. 07.

5.1 Pengakuan Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap atas pengakuan aset tetap pada puskesmas Megang Sakti kabupaten Musu rawas sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07 tentang akuntansi aset tetap. Mulai dari masa manfaat aset yang harus lebih dari 12 bulan hingga saat yang tetap untuk aset diakui sebagai aset tetap. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel. 5.2 Pengakuan Aset Tetap oleh Puskesmas Megang Sakti

No	PSAP No. 7	Puskesmas Megang Sakti kabupaten Musu Rawas	Keterangan
1	Masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan	Suatu aset akan diakui sebagai aset tetap tersebut memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan	Sesuai
2	Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Aset tetap diakui biaya perolehan yang dapat diukur secara andal	Sesuai
3	Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas	Pengadaan aset tetap bukan untuk dijual melainkan suatu aset tetap diperoleh dengan maksud untuk	Sesuai

		digunakan dalam menunjang kegiatan operasional di puskesmas megang sakti kabupaten Musi Rawas	
4	Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan	Pengadaan suatu aset adalah untuk digunakan dalam aktivitas di puskesmas tetapi tidak semua aset tetap di neraca termasuk ke dalam swakelola	Sesuai
5	Pengukuran aset tetap akan sangat andal aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikan pada saat penguasannya berpindah	Aset tetap dapat diakui pada transaksi atas aset tetap tersebut terjadi.	Sesuai

5.2 Pengukuran Aset Tetap

Standar akuntansi pemerintahan pernyataan No. 07 Tahun 2010, aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Karena penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan sangat memungkinkan pada puskesmas megang sakti kabupaten Musi Rawas, maka pengukuran keseluruhan aset tetap yang dimiliki oleh puskesmas megang sakti kabupaten Musi Rawas dinilai dengan biaya perolehan. Namun pada dinas ini juga belum semua aset tetap tercatat dalam daftar aset tetap dan belum memiliki harga perolehan yang dianggap wajar pada puskesmas ini. Contohnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung oleh puskesmas megang sakti kabupaten Musi Rawas.

Biaya perolehan suatu aset yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli. Pada puskesmas megang sakti ini dapat digambarkan mengenai pengukuran yang digunakan dalam mendapatkan aset tetapnya, yaitu melalui pembelian, hibah/donasi, dan swakelola/pembangunan sendiri.

Aset tetap yang tidak diketahui harga perolehannya disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah nilai tukar aset tetap dengan kondisi yang sejenis di pasaran pada saat penilaian. Aset tetap yang berasal dari hibah, yang tidak diketahui harga perolehannya, pemerintah dapat menggunakan nilai wajar pada saat perolehan. Pengukuran aset tetap oleh puskesmas megang sakti kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan PSAP No. 7, aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Berikut perbandingan pengukuran aset tetap oleh puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas dengan PSAP No. 7 dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Pengukuran aset tetap oleh Puskesmas Megang Sakti

No	PSAP No. 7	Puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas	Keterangan
1	Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan	Penilaian atas suatu aset tetap menggunakan biaya perolehan yakni dinilai berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan.	Sesuai
2	Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga	aset tetap di Puskesmas sudah ditentukan oleh pemerintah	Tidak Sesuai

	belinya termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung	Kabupaten Musi Rawas.	
--	--	-----------------------	--

5.3 Penyusutan Aset Tetap

PSAP No. 07 menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya PSAP No. 07 bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Dengan demikian, puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas pada klasifikasi aset tetap salah satunya seperti peralatan dan mesin harus disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Puskesmas Megang Sakti untuk penyusutan aset tetapnya menggunakan metode garis lurus sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan akuntansi pemerintah Kabupaten Musi Rawas revisi bupati nomor.103 desember 2019 yaitu menggunakan metode garis lurus dengan hasil perhitungan penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Tabel 5.3 Deskripsi perhitungan penyusutan

Metode garis lurus formulanya

Penyusutan perperiode = $\frac{\text{Nilai yang dapat disusutkan}}{\text{Masa manfaat}}$

Masa manfaat

No	Jenis aset tetap	Nilai yang dapat disusutkan/masa manfaat	jumlah
1	Bangunan gedung	Rp.4.006.367.980/20	Rp.200.318.399
2	Alat-alat kedokteran	Rp. 649.227.415/8	Rp.81.153.426
3	Alat-alat angkutan	Rp.69.844.301/8	Rp.8.730.537
4	Alat-alat laboratorium	Rp. 173.802.070/8	Rp.21.725.258
	Total penyusutan		Rp.311.927.620

Dilihat dari akun-akun diatas pada aset tetap telah sesuai dengan nilai dari akumulasi penyusutannya. Sesuai dengan PSAP 07, aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya PSAP No 07 menyatakan bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut.

Dengan demikian, Gedung dan Bangunan disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dengan Metode penyusutan yaitu metode garis lurus. Penyajian aset tetap yang diterapkan pada puskesmas Mengang Sakti kabupaten Musi Rawas sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07.

Berikut perbandingan tentang penyusutan aset tetap oleh puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas dengan PSAP No. 07 dalam bentuk tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Penyusutan aset oleh Puskesmas Megang Sakti

No	PSAP No. 7	Puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas	Keterangan
1	Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.	Nilai penyusutan aset tetap telah dihitung berdasarkan masa manfaat dari setiap jenis aset tetap	Tidak Sesuai

5.4 Pengungkapan Aset

PSAP No. 07 menyatakan bahwa Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut: (1) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*); (2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada, mutasi aset tetap lainnya; (3) Informasi penyusutan, meliputi nilai penyusutan, metode Penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Berikut perbandingan tentang pengungkapan aset tetap oleh puskesmas Megang Sakti dengan PSAP No. 07 dalam bentuk table 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Pengungkapan Aset oleh puskesmas Megang Sakti

No	PSAP No. 7	Puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas	Keterangan
1	Laporan keuangan harus mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat.	Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan aset yang bersangkutan.	Tidak Sesuai
2	Setiap jenis aset seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	Setiap jenis aset tetap dinyatakan dalam data aset tetap tidak terpisah sesuai dengan golongan dari aset tersebut.	Tidak Sesuai
3	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada mutasi aset tetap lainnya.	Pencatatan aset tetap sudah dibukukan dan telah diarsipkan oleh petugas inventaris	Tidak Sesuai

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sita Shella Iko,dkk 2017.Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng, dengan kesamaan fokus dan subfokus penelitian, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Megang Sakti pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai PSAP No 07 yaitu penerapan perlakuan akuntansi aset tetap seperti pengakuan, pengukuran,

penyusutan, penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan aturan yang terdapat pada PSAp No 07.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Penerapan Psap No 07 Tentang akuntansi Aset tetap Pada Balai Penyantunan Lanjut Usia “SENJA CERAH”, Novita Melina Kumesan¹ Lintje Kalangi² Robert Lambey³ (2016), penelitian ini adanya kesamaan dari fokus maupun subfokus penelitian, hasil penelitian ini diketahui bahwa perlakuan akuntansi aset tetap seperti pengakuan, pengukuran, penyusutan, penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan aturan yang terdapat pada PSAP No 07.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah. Pada data aset tetap, seperti jenis aset tetap seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, dan lain sebagainya tidak dilakukan penjumlahannya atau total dari setiap golongan dari aset tetap maka perlakuan seperti ini menyulitkan bagi pembaca data aset tetap yang ada di Puskesmas. perlakuan seperti pengakuan, pengukuran, penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan tidak sesuai dengan PSAP No 07.

Pengakuan aset tetap pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas melakukan pengeluaran atas aset tetap yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran pendapatan. Puskesmas melakukan penafsiran atas masa manfaat atau melakukan penyusutan terhadap aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aset tetap. Pemakaian kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas, aset tetap yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau aset tersebut tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam puskesmas. Dalam mencatat penyusutan atas aset tetap, Puskesmas belum sesuai dengan PSAP

No 07, dikarenakan didalam PSAP apabila masa manfaat sudah habis maka masa manfaatnya tidak bisa digunakan lagi.

Penyajian dan Pengungkapan aset tetap dalam data aset tetap yang ada pada Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas setiap jenis aset tetap tidak dilakukan penjumlahan sehingga perlakuan seperti ini menyulitkan pembaca data aset tetap tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Megang Sakti kabupaten Musi Rawas, maka peneliti dapat mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Bagi Puskesmas Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas ,Manajemen puskesmas sebaiknya melakukan revaluasi terhadap data aset tetap sehingga tidak menyulitkan bagi pembaca data aset tetap dan pembaca data aset tetap tersebut agar mempermudah dalam membaca data aset tetap untuk masing-masing kelompok aset tetap.
2. Bagi peneliti dapat menambah refensi dan memperluas ilmu pengetahuan lebih dalam mengenai Akuntansi Aset tetap.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas/memperdalam ilmu mengenai akuntansi aset tetap agar hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Shella Iko Sita, Ririn Irmadariyani, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng*. 2017.
- [2] H. R. N. W. Fresly Kornelius Engka, Jantje J. Tinangon, *ANALISIS PENERAPAN PSAP NO. 07 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA KANTOR BADAN DIKLAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA*. SULAWESI UTARA, 2017.
- [3] D. S. Rizki Amanda Ferdita Putri, Yeni Priatna Sari, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No 07 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal*. Tegal, 2016.
- [4] I. Fauziah, *SAP(Standar Akuntansi Pemerintahan)*. Jakarta: PT.serambi semesta distribusi, 2018.
- [5] Hery, *Akuntansi Dasar 1&2*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [6] “Prinsip-Prinsip Aktiva Tetap,” 2015. [Online]. Available: <http://www.definisi.pengertian.com/2015/06/prinsip-prinsip-aktiva-tetap.html>.
- [7] D. N. Supami wahyu setiyowati, ati retnasari, *Akuntansi dalam perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra wacana media, 2017.
- [8] I. Astria, *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RSUD DR. SOERATNO GEMOLONG SRAGEN surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] Mirza R, dkk, *THE ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS POST CHANGES IN ORGANIZATIONAL STRUCTURE AND WORKING MANAGEMENT ON MALANG CITY GOVERNMENT*. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 16. 2018.
- [11] Novita M, dkk, A. Analisis Penerapan PSAP No 07 Tentang akuntansi Aset tetap Pada Balai Penyantunan Lanjut Usia “SENJA CERAH”. 2016.